

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, ataupun benda yang sedang diteliti, dimana subjek penelitian ini merupakan orang yang mengalami masalah. Dalam penelitian ini masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai peran tutor paud dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini. Peneliti mengambil subjek penelitian terhadap empat orang yaitu satu orang tutor PAUD, satu orang Kepala Sekolah dan dua orang tua murid. Alasan penulis menjadikan keempat orang tersebut menjadi subjek penelitian bukan dilihat dari banyaknya subjek yang diteliti, akan tetapi kedalaman makna yang diperlukan. Tutor merupakan orang yang berkaitan langsung dengan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini, karena tutorlah yang cukup banyak terlibat dengan anak-anak pada saat belajar di sekolah. Kepala sekolah sebagai orang yang memiliki kebijakan atas lingkungan belajar yang ada di PAUD Noor Rakmah, mulai dari sarana dan prasarana. Orang tua sebagai mitra kerja dalam pemenuhan fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar serta menilai keberhasilan atas pencapaian perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sewaktu di rumah.

Penentuan ketiga orang tersebut sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tutor yang memang berperan dalam pengelolaan lingkungan belajar.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan atas pengelolaan lingkungan belajar.
3. Orang tua dari kelompok usia 2-3 tahun dan kelompok usia 3-4 tahun yang aktif dalam kegiatan *parenting* di PAUD Noor Rakhmah.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mengenai pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini yang dilakukan oleh tutor dalam mendukung aspek pembelajaran di sekolah. Setelah itu peneliti memilih lokasi saat mengidentifikasi masalah di lapangan, peneliti menemukan masalah-masalah yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, kondisi lingkungan belajar yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini.

2. Menentukan kerangka konseptual untuk masalah penelitian.

Teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan yaitu mengenai Konsep PAUD, tahap perkembangan anak usia dini, peran tutor, konsep pembelajaran anak usia dini dan pengelolaan lingkungan belajar yang dimasukkan pada BAB II Kajian Pustaka sesuai dengan konteks dan komponen penelitian.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menentukan sumber data

Dalam penelitian peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini, peneliti menentukan sumber data dalam penelitian yaitu tutor PAUD, Kepala Sekolah, dan orang tua dari peserta didik.

4. Menentukan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri, tetapi peneliti perlu juga menuangkan secara tertulis sebagai pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, karena peneliti merasa bahwa teknik pengumpulan data yang cocok dalam penelitian peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini adalah dengan cara mewawancarai tutor PAUD mengenai langkah apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar untuk anak usia dini, mewawancarai Kepala Sekolah mengenai peran tutor PAUD dalam mengelola lingkungan belajar di PAUD Noor Rakhmah, serta kepada orang tua murid tentang pengelolaan lingkungan belajar yang dilakukan oleh tutor serta hasil yang telah dicapai oleh anak melalui pengelolaan lingkungan belajar yang telah diterapkan oleh tutor.

5. Rencana analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data tentang peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini. Kemudian data tersebut dikategorikan, dianalisis, disimpulkan dan ditampilkan untuk penyusunan teori.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian.

Peneliti mengerjakan laporan penelitian dari hasil penelitian di lapangan yang didukung oleh data-data di PAUD Noor Rakhmah, dan menganalisis data mengenai bagaimana peran tutor paud dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting artinya dalam suatu kegiatan penelitian harus ditentukan metodenya terlebih dahulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran secara faktual dan akurat mengenai peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini dimana hasil penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi atau menggambarkan bagaimana peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini. Nazir (1999: 63) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Berdasarkan pendapat Nazir tersebut metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan sesuatu hal dan hasilnya dibuat dalam bentuk laporan

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sedang menyelidiki mengenai peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini.

Menurut pendapat Iskandar, (2009: 11) pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.

Menurut Iskandar pendekatan kualitatif lebih kepada suatu proses dari penelitian tersebut berdasarkan fenomena yang ada. Penelitian ini tidak menekankan suatu hasil akhir dan lebih mengutamakan urutan dari kegiatan suatu penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti sedang mengungkap permasalahan secara mendalam tentang bagaimana peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini. Selain itu digunakan pendekatan kualitatif karena, penelitian ini memenuhi karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (Sugiyono, 2010: 9) yaitu sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Melihat dari karakteristik penelitian kualitatif tersebut peneliti merasa bahwa karakteristik tersebut cocok dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada sumber data yaitu tutor di PAUD Noor Rakhmah mengenai peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini. Serta data yang akan dicari berupa tulisan maupun lisan karena menggunakan metode deskriptif yang memaparkan kondisi di lapangan. Penelitian ini juga lebih menekankan pada proses bagaimana peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan, maka penulis memberikan penjelasan umum maupun definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Tutor PAUD

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Yasyin (Fitriyah, 2011: 1).

Tutor atau pendidik pada umumnya adalah pemegang peran utama dalam program pembelajaran (Sudjana, 2006:242).

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14 (Aqib, 2011: 1) diperjelas bahwa PAUD:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu sejak pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Peran Tutor PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan seorang tutor dalam melaksanakan tugasnya untuk membina anak usia dini mencapai seluruh aspek perkembangannya melalui Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar

Mengoptimalkan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu menjadikan lebih baik. Mariyana (2005: 15) mengungkapkan secara keseluruhan pengelolaan lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak sehingga dapat terfasilitasi secara baik”.

Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan- kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar yang baik dengan mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak sehingga dapat terfasilitasi secara baik.

Mengadopsi dari definisi istilah-istilah di atas maka dalam hal ini penulis mendefinisikan peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini yaitu hal yang dilakukan oleh tutor PAUD melalui kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi lingkungan belajar yang optimal bagi terjadinya proses belajar serta mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010: 60).

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik, dinamis, dan tidak dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is key*

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.



Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasution (Sugiyono, 2010 : 60-61) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada proses pengembangan instrumen kita akan merancang kisi-kisi sebagaimana Arikunto (2006: 162) berpendapat mengenai pengertian kisi-kisi yaitu:

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dengan kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, maka kisi-kisi merupakan tabel yang dibuat untuk memperjelas hubungan antara peran tutor PAUD dan

pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini di PAUD Noor Rakhmah sebagai pedoman untuk menentukan metode pengumpulan data dan penyusunan instrumen dalam penelitian ini.

Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang pedoman wawancara dan observasi
4. Melakukan penelitian lapangan

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Tujuan kita melakukan penelitian ke lapangan adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan, maka kita menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi ataupun data yang kita inginkan tersebut.

Menurut Nazir (1999: 211) teknik pengumpulan data prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pengamatan (*Observation*)

Teknik ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan langsung mengenai peran tutor dalam pengelolaan lingkungan belajar. Observasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperhatikan sesuatu. Penulis menggunakan teknik observasi karena penulis ingin melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan di PAUD Noor Rakhmah yang berkaitan dengan peran tutor PAUD dalam pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini dengan cara meninjau, mengenal, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti

Suharsimi (2006: 156) berpendapat bahwa:

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Pendapat Suharsimi mengenai observasi tersebut lebih menekankan pada penggunaan alat indra untuk mengamati suatu objek.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik observasi ini yaitu dimulai dengan meninjau secara langsung ke objek penelitian untuk mengamati subjek penelitian yaitu pengelolaan lingkungan belajar di PAUD Noor Rakhmah. Setelah itu peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian peneliti mengamati hal-hal yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian yang diteliti dengan menggunakan teknik observasi ini adalah bagaimana peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini, serta bagaimana langkah-langkah tutor dalam mengelola lingkungan belajar mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan evaluasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi ini berlangsung selama dua minggu.

Penulis menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini untuk melihat langsung bagaimana peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini. Penulis melihat semua yang ada di lapangan berdasarkan dengan kondisi yang ada.

Surakhmad (2004: 162) membagi observasi ke dalam dua cara, yaitu:

- a. Observasi langsung yaitu, teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidikan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan tersebut), maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan yang khusus. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan.

Merujuk dari pendapat Surakhmad tersebut. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, karena peneliti langsung berada bersama objek yang diteliti dan mengamati langsung kegiatan serta kondisi di PAUD Noor Rakhmah

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan sumber data untuk memperoleh informasi. Nazir (1999: 234) berpendapat bahwa: “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk

tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Menurut pendapat Nazir tersebut, wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung antara pewawancara dengan informan.

Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara karena pertanyaan penelitian yang diteliti yaitu mengenai peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini. Hal tersebut merupakan hal yang mendasar pada laporan tentang diri sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 72) yaitu mengemukakan bahwa :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Melihat pendapat Sugiyono tersebut, wawancara digunakan untuk studi pendahuluan dan untuk mengetahui responden lebih mendalam.

Esterberg (Sugiyono, 2010: 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Merujuk dari pendapat Esterberg di atas, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada empat orang informan yaitu Tutor, Kepala Sekolah dan Orang tua. Wawancara dilaksanakan melalui dialog dengan tutor mengenai proses perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pengelolaan lingkungan belajar di PAUD Noor Rakhmah secara optimal. Wawancara akan dilakukan dalam beberapa tahapan. *Pertama*, wawancara dilakukan kepada tutor PAUD selama 6x dalam jangka waktu 1 ½ jam. *Kedua*, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah selama 2x dalam jangka waktu 1 jam. *Ketiga*, wawancara dilakukan kepada orang tua murid selama 2x dalam jangka waktu 1 jam.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi dalam Sugiyono (2007:330-331) dibagi menjadi dua jenis, yaitu: a) triangulasi teknik: pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama; b) triangulasi sumber: pengumpulan data yang menggunakan satu cara pada bermacam-macam sumber data.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, karena informan yang akan menggali data yang sama dari orang yang berada disekitar subjek (tutor). Kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran informasi yang didapat dari informan kepada orang lain atau pihak-pihak yang ada kaitannya dengan informan. Tujuannya yaitu untuk membandingkan informasi yang didapat agar ada jaminan tentang kebenarannya.

H. Analisis Data

Analisis data berguna dalam memecahkan masalah penelitian, dengan melakukan kajian untuk memahami peristiwa yang ada di lapangan secara keseluruhan.

Bogdan dan Taylor (Iskandar, 2009: 136) berpendapat mengenai analisis data yaitu:

Analisis data adalah proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Berdasarkan pendapat Bogdan dan Taylor tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data sebagai proses dalam merumuskan tema/ide sesuai dengan data yang ada sehingga dapat terpecahkan.

Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendapat lain menurut Sugiyono (Iskandar, 2009: 138) mengemukakan bahwa: “Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif merupakan proses menyusun hasil dari sebuah penelitian dengan memilih data yang diperoleh dari lapangan dengan menyusunnya menjadi sebuah kesimpulan agar mudah dipahami.

Pada tahap ini penulis menggunakan model analisis data penelitian kualitatif Miles dan Huberman (Iskandar, 2009: 139) melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

“Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian” (Iskandar, 2009: 140). Pada tahap ini penulis mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan wawancara. Setelah itu penulis menyeleksi semua data yang berhubungan dengan penelitian peran tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini.

2. Penyajian Data/*Display data*

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data yang penulis lakukan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan focus penelitian peran

tutor PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan belajar anak usia dini.

3. Mengambil kesimpulan/verifikasi

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, kemudian hasil penelitian diuji kebenarannya melalui triangulasi data.



Ria Maryana, 2013

Peran Tutor PAUD Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada PAUD Noor Rakhmah Jalan Cipedes Selatan No 85 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu